ANALISA FAKTOR HAMBATAN TERCAPAINYA KREDIT USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAHDI *PT.BPR NUSAMBA PLERED*

R. Adhi Rahadian Nurdias, ST.
Program Studi Teknik Industri STT Wastukancana

Osep Hijuzaman, MT.
Dosen Program Studi Teknik Industri STT Wastukancana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya indikator atau faktor terhadap permasalahan yang dialami oleh PT BPR Nusamba Plered dalam pencapaian target penyaluran Kredit UMKM, selepas produk kredit kerja sama (MoU) dengan Dinas Instansi pemerintah dan Penyaluran Kredit Pembelian Kendaraan (KKB) dihapuskan oleh kebijakan pemegang saham, dikarenakan permasalahan yang muncul selama pengembangan kredit tersebut dianggap kurang efektif terhadap profit perusahaan dikarenakan besarnya nilai NPL (Non Performing Loan).Maka daripada itu, selepas kebijakan itu ditetapkan oleh pemegang saham, PT BPR Nusamba Plered dituntut untuk mandiri dengan mengembangkan bisnis dalam menyalurkan Kredit Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM). Namun pada saat berlangsungya program tersebut dijalani. Perusahaan menemukan kendala dalam penyaluran kredit UMKM tersebut kepada masyarakat.

Sebagai lembaga intermediasi jasa layanan keuangan, sumber pendapatan Bank adalalah hasil dari penyaluran kredit yang dimana dalam perihal pengembalian dananya, Bank akan mendapatkan keuntungan dari bunga yang diberikan kepada debitur.Dan meninjau dari permasalahan utama yang dialami khususnya oleh PT BPR Nusamba Plered, penulis akan membuat suatu penelitian yang berkaitan dengan aspek financial dan indikasi-indikasi atau kemungkinan yang terjadi sehingga dapat diasumsikan menjadi faktor hambatan penyaluran kredit UMKM tersebut.

Dalam menganalisa kemungkinan tersebut, digunakan metode analisa rasio keuangan dengan sub analisis rasio profitabilitas,dimana metode ini digunakan untuk mengetahui adanya indikasi pada aspek financial perusahaan dalam menjalankan bisnis yang sehat dan berkomitmen dan menilai kinerja profitability dalam beberapa periode sebagai bahan evaluasi. Jika hasil dari analisis rasio keuangan tersebut menunjukan nilai positif, dalam artian kinerja perolehan laba, kestabilan capital dan tingkat kesehatan Bank dikatakan baik, tahap selanjutnya adalah melakukan peneltian dengan menggunakan analisa faktor.Dimana kemungkinan atau indikator yang bersifat non financial memiliki nilai dominan dan mendukung terhadap kinerja Bank dalam menyalurkan kredit UMKM.

Dengan menggunakan kedua metode analisis ini, akan terlihat faktor faktor yang memang menjadi penghambat kinerja BPR dalam menyalurkan kredit UMKM, sebagai bahan evaluasi pada rencana kerja periode berikutnya.

Kata Kunci *: Analisa Rasio Keuangan, Analisa Faktor*

1. Pendahuluan

BPR Nusamba Plered merupakan sebuah lembaga keuangan bank yang sudah dipercaya oleh masyarakat seiring *history* dan customer serta segmen pasar dalam ruang lingkup UMKM yang mempuni. Namun dalam beberapa tahun ini, performa yang ditunjukan oleh BPR Nusamba sendiri dalam hal pencapaian kredit seolah belum maksimal dan kecenderungan menunjukan grafik yang fluktuatif. Terlebih daripada itu saat ini kompetitor yang kapasitasnya lebih besar seperti Bank umum (konvensional), telah merambah kedalam pasar usaha mikro dengan membuat produk kredit yang serupa dengan apa yang telah BPR miliki sebelumnya, dengan dikembangkan dari berbagai macam aspek, baik kebijakan suku bunga ataupun aksesoir aksesoir kemudahan lainnya dalam menarik minat masyarakat untuk membeli produk tersebut. Namun hal tersebut tidak menjadi alasan untuk sebuah polemik produktifitas BPR itu sendiri.BPR lebih dituntut untuk tetap eksis berkembang dalam produktifitas kreditnya sebagai sumber pendapatan utama BPR itu sendiri.

Seperti ada beberapa hal yang harus diperbaiki, jika melihat situasi seperti ini. Mengingat performa target yang dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini tidak begitu maksimal dalam menunjukan angka penjualan kredit. Baik faktor intern yang melibatkan SDM dan infrastruktur, ataupun faktor ekstern yang melibatkan kompetisi pasar ataupun kebijakan aturan regulator, perlu dikaji ulang, sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan system, demi pencapaian maksimal.

Maka dari itu dalam peneltian yang tertuang dalam skripsi ini , akan dicari factor yang menjadi hambatan dalam ketercapaian kredit di PT BPR Nusamba Plered, dengan judul **"Analisa Faktor Hambatan Tercapainya Kredit UMKM di PT BPR Nusamba Plered Periode 2012''**

1. Tinjauan Teori

Kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu "credere" atau "credo" yang berarti kepercayaan (trust atau faith).Oleh karena itu dasar dari kegiatan pemberian kredit dari yang memberikan kredit kepada yang menerima kredit adalah kepercayaan.

Transaksi kredit timbul karena suatu pihak meminjam sejumlah uang atau sesuatu yang dipersamakan dengan itu, di mana pihak peminjam wajib melunasi hutangnya atau rekeningnya tersebut pada waktu yang telah ditentukan.Disamping itu kredit pun timbul sebagai akibat adanya transaksi jual beli, dimana pembayarannya ditangguhkan, baik sebagian maupun seluruhnya.

Adapun pengertian kredit menurut UU Perbankan No.7 tahun 1992 *:*

"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan."Sedangkan pengertian kredit menurut Eric L. Kohler (1964;154) :"Kredit adalah kemampuan untuk

melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan dan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati". Pengertian kredit menurut Teguh Pudjo Muljono(1989;45)Kredit adalah suatu penyertaan uang atau tagihan atau dapat juga barang yang menimbulkan tagihan tersebut pada pihak lain. Atau juga memberi pinjaman pada orang lain dengan harapan akan memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut yaitu berupa bunga sebagai pendapatan bagi pihak yang bersangkutan".

Berdasarkan pada pengertian-pengertian diatas dapat diketahui bahwa transaksi kredit timbul sebagai akibat suatu pihak meminjam kepada pihak lain, baik itu berupa uang, barang dan sebagainya yang dapat menimbulkan tagihan bagi kreditur. Hal lain yang dapat menimbulkan transaksi kredit yaitu berupa kegiatan jual beli dimana pembayarannya akan ditangguhkan dalam suatu jangka waktu tertentu baik sebagian maupun seluruhnya. Kegiatan transaksi kredit tersebut diatas akan mendatangkan piutang atau tagihan bagi kreditur serta mendatangkan kewajiban untuk membayar bagi debitur

2. Metodologi

Analisis Faktor (*Factor Analysis*) merupakan suatu teknik statistik multivariat yang digunakan untuk mengurangi (*reduction*) dan meringkas (*summarization*) semua variabel terikat dan saling berketergantungan. Hubungan ketergantungan antara satu variabel dengan yang lain yang akan diuji untuk diidentifikasikan dimensi atau faktornya.

Malhotra (1996), menjelaskan kegunaan faktor analisis adalah sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang mendasari yang menerangkan korelasi diantara satu set variable;
2) Mengidentifikasi suatu variabel/faktor baru yang lebih kecil, menetapkan variable-variabel yang semula berkorelasi dengan analisis multivariate atau analisis regresi atau diskriminan;
3) Mengidentifikasi tidak tepat kecil variabel penting dari tidak tepat besar variabel untuk digunakan dalam analisis multivariat selanjutnya. (Malhotra, 1996:645)

Variabel Penelitian

Variable	Konsep Variable	Sub Variable	Indikator
Faktor hambatan ketercapaian kredit Usaha mikro	Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kredit	Persyaratan Kredit (Credit Requirements)	• Surat Keterangan Usaha • Pajak Kendaraan • Domisili Agunan
		Proses Kredit (Loan Processing)	• Persetujuan komite atas dewan direksi • Proses Survey Ulang yang memakan waktu • Responsif dokumen oleh bagian administrasi
		Kebijakan Manajemen (Regulatory)	• Perubahan Standar Operasional Procesure Kredit • Perubahan ketetapan suku bunga • Jangka waktu kebijakan kredit
		Sistem kerja (Work system)	• Sistem kerja direct marketing sudah tidak efektif • Pengaruh dari rotasi dan mutasi kerja • Sumber daya manusia yang terbatas
		Promosi	• Perencanaan agenda promosi yang kurang matang • Promosi melalui reklame visual sudah tidak efektif • Budget promosi yang masih jauh dari harapan
		Motivasi Kerja	• Tingkat Kejenuhan dan stress kerja pada karyawan • Kesejahteraan benefit yang masih jauh dari harapan • Progress karir karyawan yang masih jauh dari harapan

4. Pembahasan

1. Grafik yang terbentuk adalah berupa titik koordinat yang menghubungkan satu dengan yang lainnya sehingga membentuk garis lurus pada titik koordinat akhir. Hal ini menunjukan bahwa PT BPR Nusamba plered secara performance financial dan capital dapat dikatakan cukup baik dalam perolehan laba *(profitable)*.Adapun penurunan angka pada bulan bulan tertentu yang sering terjadi pada bulan Juli, disebabkan oleh adanya penarikan (debet) secara besar-besaran oleh nasabah pelajar pada saat kenaikan kelas (akhir semester kurikulum).selain daripada itu beban pajak yang harus dibebankan terhadap pendapatan menjadi kendala penurunan profit pada neraca keuangan PT BPR Nusamba Plered
2. Dan Rasio ROA = 0 atau negatif, NK = 0, Setiap kenaikan 0,015% NK +1, max 100. Berdasarkan rasio profitabilitas pada aspek ROA, *growth* atau pertumbuhan kenaikan terjadi lebih dari **0,015%** . Selain itu hasil rekapitulasi ROA pada pelaporan akhir tahun angka **1,51%** yang berarti lebih dari **1,215%** menunjukan, bahwa performance BPR Nusamba Plered pada tahun 2012, dapat dikatakan **sehat secara financial**. Dengan demikian terdapat beberapa kemungkinan faktor non financial yang mungkin menghambat target ketercapaian kredit UMKM di BPR Nusamba Plered pada tahun 2012 .

Gambar Tahapan Analisis Faktor

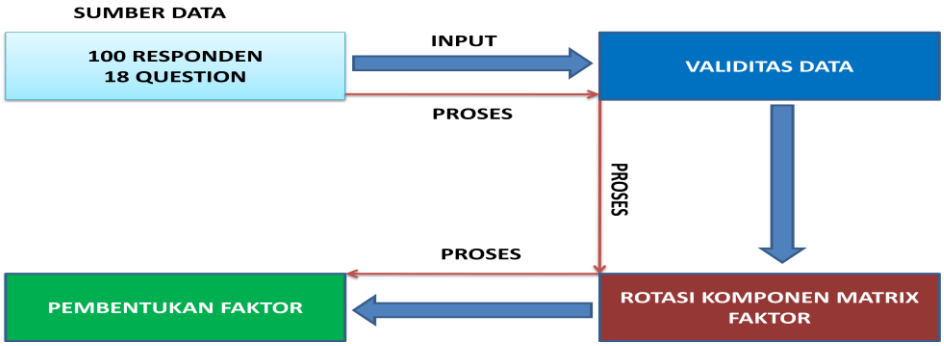

Faktor yang terbentuk pada rotated component Matrix 1

Faktor	Eigenvalue	Variabel	Factor Loading
1	2,620	• Perencanaan agenda promosi yang kurang matang • Terbatasnya sumber daya manusia dalam melakukan strategi pemasaran • Progres karir karyawan yang belum sesuai harapan • Perubahan *Standart operasional procedure* (SOP) Kredit	0.818 0.795 0.714 0.683
2	0,931	• Jangka waktu (tenor) kebijakan kredit yang sudah ditetapkan, dianggap kurang maksimal dan tidak efektif	0.585

Faktor yang terbentuk pada rotated component Matrix 2

Faktor	Eigenvalue	Variabel	Factor Loading
1	2,620 (Faktor Sistem Kerja dan Promosi)	• Perencanaan agenda promosi yang kurang matang • Terbatasnya sumber daya manusia dalam melakukan strategi pemasaran	0.818 0.795
2	0,645 (Faktor Motivasi Kerja)	• Progres karir karyawan yang belum sesuai harapan	0.714
3	0,931 (Faktor Regulasi Kebijakan Kredit)	• Perubahan *Standart operasional procedure* (SOP) Kredit • Jangka waktu (tenor) kebijakan kredit yang sudah ditetapkan, dianggap kurang maksimal dan tidak efektif	0.683 0.585

Prosentase Faktor Yang Terbentuk

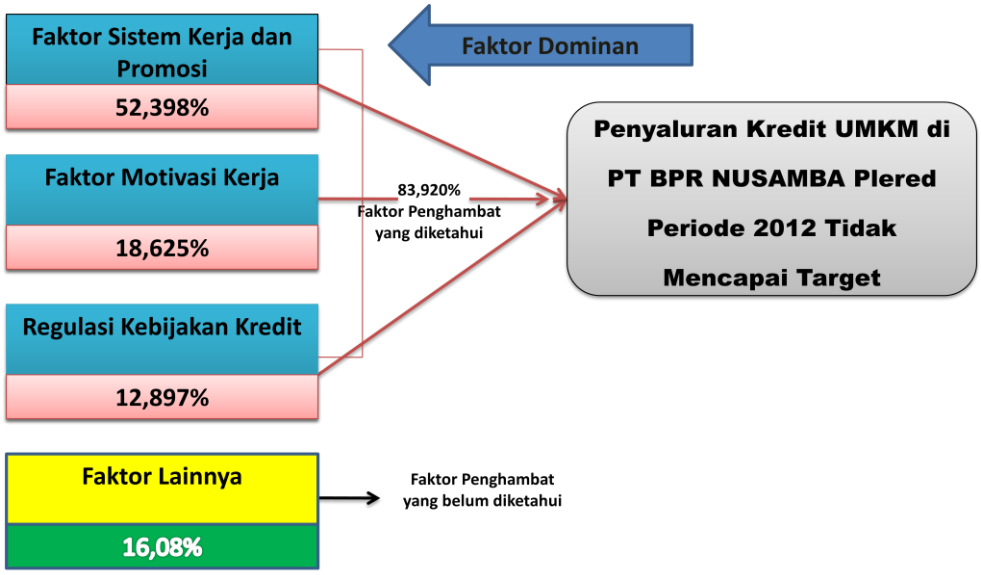

Hasil dari rekapitulasi rasio profitabilitas PT BPR Nusamba plered, dapat disimpulkan sehat berdasarkan kondisi equty dan financialnya. Yang menjadi masalah adalah ketidak stabilan pendapatan laba, tidak sesuai target yang sudah danggarkan .

Berdasarkan pernyataan tersebut pangkal permasalahan terdapat pada sektor penyaluran kredit yang berperan sebagai ujung tombak pendapatan profit mengalami hambatan pada realisasinya.

Korelasi atau keterkaitan masalah antar indikator permasalahannya adalah penyusutan dan ketidak stabilan pendapatan laba, disebabkan oleh penyaluran kredit yang bermasalah, dan ketidak tercapaian penyaluran kredit tersebut mengindikasikan adanya faktor penghambat.

Korelasi Faktor terhadap Indikator

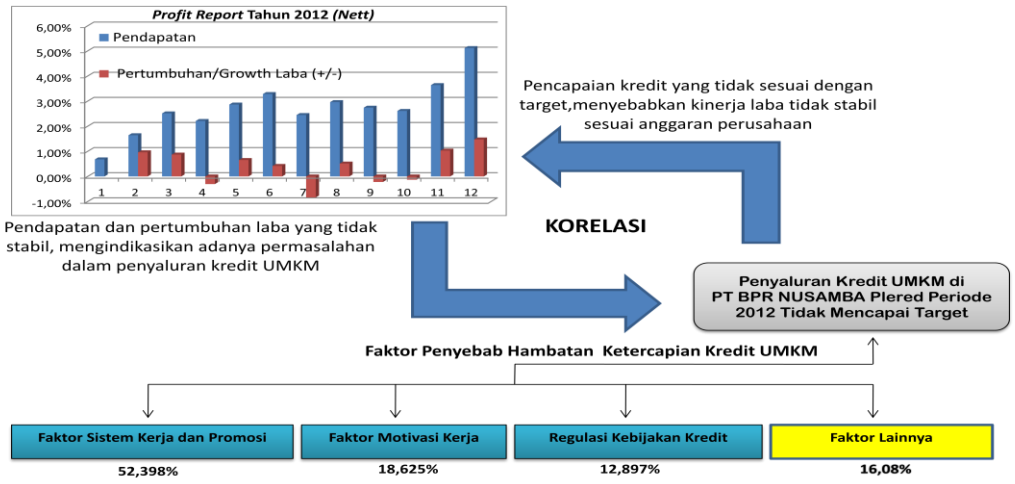

Dari gambar diatas dapat diketahui adanya korelasi atau hubungan keterkaitan antara faktor-faktor penghambat pada penyaluran kredit, yang menyebabkan ketidakstabilan pada laba perusahaan. Dengan kata lain, aspek financial kerja laba disebabkan oleh hambatan penyaluran kredit itu sendiri, atau pun sebaliknya

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis faktor penghambat ketercapaian kredit UMKM di PT BPR Nusamba Plered yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- Faktor 1, yang terbentuk adalah faktor sistem kerja dan promosi. Dalam hal ini persentasi yang dihasilkan mencapai angka 52,398%, dimana dalam hal ini faktor tersebut memungkinkan berperan dominan menghambat produktivitas Kredit UMKM. Tanpa disadari sistem kerja yang diterapkan oleh BPR Nusamba Plered pada dasarnya kurang terevaluasi dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari ketersediaan SDM (tenaga kerja), yang memang belum memenuhi kebutuhan akan produktivitas kinerja Bank yang sesuai dan benar - benar efektif. Penerapan disiplin, evaluasi serta strategi pemasaran yang dalam hal ini masih dalam ruang lingkup kerja marketing, memang sangat disadari kurang begitu diperhatikan terhadap kinerja perusahaan secara konsolidasi. Hal ini tentu harus segera diatasi oleh pihak manajemen, demi tercapainya orientasi bisnis dan profitabilitas perusahaan yang akan berimbas positif pada kesejahteraan karyawan secara keseluruhan.
- Faktor 2, yang terbentuk adalah Motivasi kerja karyawan. Dalam hal ini persentasi yang dihasilkan kurang lebih sebesar 18,625%. Artinya hal tersebut tidak bisa dianggap bukan sebuah masalah dalam pencapaian kerja perusahaan secara maksimal dan *on target.* Secara psikologi industry hal ini mewakili beberapa permasalahan yang cukup berperan aktif pada standar kerja individu, diantaranya adalah stres kerja pada karyawan dan mungkin tuntutan progress karir yang jelas dimasa depan. Sebagaimana diketahui, sistem pengembangan karir karyawan di PT BPR Nusamba Plered dapat dikatakan kurang begitu objektif pada jalurnya. Senioritas, kebijakan dewan direksi dan manajemen serta segala hal keputusan perusahaan terhadap pengangkatan jabatan atau posisi kerja kurang begitu transparan dalam penilaian kelayakannya, dan dalam hal ini ternyata responden cukup setuju mempersepsikannya. Jika dibiarkan lama hal ini terjadi, akan berimbas pada kondisi stress, tingkat kejenuhan, dan keputusasaan terhadap karyawan yang belum diberi kesempatan untuk menunjukan minat, bakat, ide tau bahkan gagasan brilian untuk memajukan perusahaan. Karena cukup jelas ketika input kinerja individu karyawan sudah mencapai pada titik jenuh, maka output yang dihasilkannya pun akan berupa prestasi kerja yang kurang baik, dan untuk akibat yang akan dialami perusahaan adalah menurunnya produktifitas, baik dari segi profit ataupun benefit.
- faktor ke 3 yang terbentuk adalah regulasi kebijakan kredit. Dengan persentasi kemungkinan yang dihasilkan sebesar 12,897%, dalam hal ini responden cukup setuju akan hal ini menjadi sebuah permasalahan yang menghambat ketercapaian target kredit UMKM yang harus disalurkan oleh PT BPR Nusamba Plered. Semua perihal prosedur serta aksesoir mengenai kredit diatur berdasarkan Tim Pokja Perbanas (Perhimpunan BPR Nasional). Terkadang dinamika yang terjadi adalah bertolak belakang antara kondisi lapangan dan internal. Di sisi lain pihak manajemen selaku regulator kebijakan tidak ingin asset perusahaan menjadi terbuang percuma dengan angka NPL *(non performing loan)* yang tinggi. Untuk mengupayakan hal itu sedikit kemungkinan terjadi, pihak manajemen selalu mengeluarkan beberapa aturan-aturan yang mebebani segmen mikro sebagai konsumen utama. Demi menegakan prinsip *prudential banking* yang sesuai aturan otoritas jasa keuangan saat ini adalah Bank Indonesia, hal ini menjadi kendala terhadap kemudahan penjualan produk kredit dan aturan prosedur pemberian fasilitas kredit. Agar hal ini bisa berjalan sesuai aturan dan sejalan dengan keinginan perusahaan dalam menyalurkan kredit secara proporsional, ada baiknya pihak manajemen dalam hal ini dewan direksi agar bisa lebih objektif melihat persaingan pasar dalam kultur daerah dengan lembaga-lembaga jasa keuangan lainnya yang pada saat ini menjadi kompetitor bank umum ataupun BPR.

DAFTAR PUSTAKA

- UU Perbankan No.7 tahun 1992
- Sumadi Suryabrata (B.A, Drs, M.A, Ed.S, Ph.D) *Metodologi Penelitian*
- Drs H. Sutrisno , MM. *Manajemen Keuangan*
- Tim Pokja Perbanas, *Modul & SOP PT BPR Nusamba Group*
- *Kamus Besar Bank Indonesia*
  Swastha Basu, Manajemen Penjualan, Edisi 3, Yoyakarta, BPFE Universitas Gadjah Mada, 1998)